

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis dan Keadaan Demografis Majelis Taklim As Surur

Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim As Surur, yang berlokasi di Desa Handil Barabai Rt. 02, Rw. 01 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Barambai merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala yang mempunyai jumlah penduduk sebesar 16.953 jiwa dengan luas wilayah 183,00 KM². Di Kecamatan Barambai Mayoritas penduduk beragama, yaitu islam 90%, Kristen 3%, Hindu dan Budha 2%. Wilayah Kecamatan Barambai terbagi atas 11 Desa, salah satunya adalah Desa Handil Barabai yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

Desa Handil Barabai memiliki luas wilayah 18,7 KM² dengan jumlah Rukun Tangga sebanyak 5 RT dan Rukun Warga sebanyak 2 RW, serta jumlah penduduk sebesar 683 jiwa dengan jumlah laki-laki 347 orang dan perempuan 336 orang. Adapun penduduk Desa Handil Barabai sebagian besar berasal dari HST/Barabai, yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Desa Handil Barabai adalah salah satu desa yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Handil Barabai merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Secara administratif, batas-batas Desa Handil Barabai adalah sebagai berikut:

- 1). Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Karya Baru
- 2). Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Patih Selera
- 3). Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sungai Kali
- 4). Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sukaramai



Gambar 4.1 Lokasi Peta Satelit Majelis Taklim As Surur

Sumber: Data Dokumentasi (2025)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa aksesibilitas jalan dari Banjarmasin menuju tempat Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai sudah cukup baik, karena akses yang dilalui merupakan jalur antar kabupaten dan jalur antar kecamatan, walaupun ada jalan di beberapa desa yang sudah mulai rusak. Rute jalan untuk ke tempat Majelis Taklim As Surur dapat ditempuh dengan dua rute, yaitu melalui rute Jl. Trans Kalimantan dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 30 menit. Rute Jl. Banjarmasin - Marabahan memerlukan waktu tempuh 1 jam 10 menit serta harus melalui kapal feri penyebrangan Desa Bambang dengan waktu tempuh sekitar 5 menit.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim As Surur

Pada awalnya, kegiatan majelis taklim di Desa Handil Barabai bertempat di Masjid, yang bernama Majelis Taklim Al Hidayat dengan seorang dai Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah, yang sampai saat ini juga masih rutin dilaksanakan dua kali dalam sebulan, pada pagi hari minggu pukul 09.30 WITA sampai selesai. Jemaah majelis taklim ini pada awalnya hanya masyarakat Desa Handil Barabai saja, namun seiring berjalannya kegiatan majelis dan orang-orang dari luar desa mengetahui bahwa ada kegiatan majelis taklim tersebut, maka jemaah yang menghadiri majelis taklim semakin meningkat, yang pada awalnya

jemaah yang berhadir hanya dari masyarakat Handil Barabai kini juga banyak jemaah dari desa-desa sekitarnya.

Oleh karena meningkatnya jumlah jemaah, ada beberapa pendapat dan kesepakatan dari hasil musyawarah oleh Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah dengan tokoh-tokoh masyarakat Desa Handil Barabai, maka pada awal tahun 2022 didirikanlah majelis taklim yang kegiatannya terbuka untuk umum, dengan nama Majelis Taklim As Surur yakni nama yang diberikan oleh seorang ulama besar dan ternama dari Yaman yang bertempat tinggal di Tarim yaitu Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz.

Sebelum terbangunnya bangunan Majelis Taklim As Surur, kegiatan majelis ini bertempat di rumah salah seorang warga yakni rumah Bapak Rahmadi. Kegiatan yang bertempat di rumah warga ini berlangsung kurang lebih selama satu tahun. Setelah dana untuk pembangunan tempat majelis sudah terkumpul dan tercukupi, serta jemaah yang menghadiri majelis taklim juga semakin banyak, maka dibangunlah bangunan Majelis Taklim As Surur tepat di samping rumah Bapak Rahmadi tempat awal kegiatan majelis dilaksanakan, yaitu di Jl. Desa Handil Barabai Rt. 002 Rw. 001. Majelis Taklim As Surur dipimpin oleh Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah yang juga beliau selaku dai.

c. Susunan Badan Pengelola Majelis Taklim As Surur

Struktur Pengelola Majelis Taklim As Surur meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, sekretaris, dan seksi keagamaan. Adapun susunan kepengurusan Majelis Taklim As Surur, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai

Jabatan	Nama
Ketua	Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah
Wakil Ketua	Sayuti
Sekretaris	Sam'ani
Bendahara	M. Aini
Seksi Keagamaan	Ma'ruf M. Husni, S.Pd

Sumber: Data dokumentasi, (2025)

d. Sarana dan Prasarana di Majelis Taklim As Surur

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai

No.	Nama	Jumlah
1.	Kipas angin	6
2.	<i>spiker</i>	6
3.	Mikrofon	7
4.	Proyektor	1
5.	Kamera	1
6.	Lampu penerang	14
7.	Karpet	50
8.	Meja tempat kitab	1
9.	Kotak amal	1
10.	Wc	2

Sumber: Data Observasi, (2025)

e. Kegiatan Majelis Taklim As Surur

Kegiatan Majelis Taklim As Surur dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada setiap hari Selasa malam yang dimulai dari pukul 20.30 WITA hingga selesai. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembacaan *Qasidah Burdah* atau *Maulid Al Habsyi*, lalu pembacaan Kitab yang disampaikan oleh Habib Sholahuddin Bin Ahmad Baraqbah, kemudian pembacaan zikir, tahlil dan haul jamak, serta diakhiri dengan sama-sama melantunkan Sholawat *Busyro* dan *Tibbil Qulub*.



Gambar 4.2 Kegiatan Majelis Taklim As Surur

Sumber: Data Dokumentasi, (2025)

Kitab rujukan pada pengajian saat ini adalah kitab *Al Hikam* yakni kitab sastra tasawuf yang ditulis oleh Syekh Ibnu Atha'illah as-Sakandari

yang berisikan hikmah, pesan-pesan priritual yang disampaikan dengan bahasa yang indah. Kitab Al Hikam mengandung ajaran tasawuf yang memadukan tasawuf akhlaqi, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi. Adapun kitab yang telah di khatamkan salah satunya adalah kitab An Nashaih Ad Diniyah yakni kitab akhlak dan tasawuf yang ditulis oleh Abdullah Bin al-Haddad yang berisi nasihat agama dan wasiat iman. Kitab An Nashaih Ad Diniyah yaitu kitab yang membahas tema-tema seperti at-taqwa, al-qulub, al-ilmu, as-shalat, az-zakat, dan lain-lain.

2. Penyajian Data

Berdasarkan data dari hasil riset yang peneliti kumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan data tentang manajemen diri jemaah dari aspek motivasi jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur, baik motivasi yang hadir dari dalam diri jemaah (internal) ataupun motivasi karena adanya pengaruh dari luar (eksternal). Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, yaitu dengan menyatakan data yang diperoleh kemudian menjabarkan penjelasan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat. Data-data yang dijabarkan dalam penyajian data adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan secara langsung dari subjek penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah 10 orang jemaah, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Berikut merupakan data identitas responden dari penelitian ini:

Tabel 4.3 Identitas Informan Jemaah Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Abidin	L	58	PNS	Desa Sungai Kali Rt. 09, Kec. Barambai
2.	M. Zaini	L	21	Mahasiswa	Desa Sungai Kali Rt. 03, Kec. Barambai
3.	Mahrita	P	44	Guru	Desa Sungai Kali Rt. 07, Kec. Barambai
4.	Siti Fatimah, S.Pd	P	23	Guru Honorer	Desa Sungai Kali Rt. 07, Kec. Barambai
5.	M. Ma'ruf	L	26	Guru Honorer	Desa Handil Barabai Rt. 04, Kec. Barambai
6.	Ainun Syinta, S.Pd	P	24	Guru Honorer	Desa Handil Barabai Rt. 03, Kec. Barambai
7.	Gusti Muhrizal	L	18	Mahasiswa	Desa Sukaramai Rt. 02, Kec. Belawang
8.	Gusti Ahmad Diani	L	55	Petani	Desa Sukaramai Rt. 02, Kec. Belawang
9.	Ertamiyani	P	53	Petani	Desa Sukaramai Rt. 02, Kec. Belawang
10.	Bunga	P	18	Pelajar	Desa Sukaramai Rt. 02, Kec. Belawang

Sumber: Data Wawancara, (2025)

Mengenai penjabaran manajemen diri berdasarkan aspek motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur yang telah peneliti kumpulkan dari pernyataan-pernyataan jemaah yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini. Setelah peneliti melakukan riset, peneliti menemukan beragam motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur, yaitu:

1. Motivasi Internal Jemaah Menghadiri Majelis Taklim As Surur

a. Ingin Memperdalam Ilmu Agama

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Keutamaan menuntut ilmu yakni penting untuk menegakkan syariat, serta dengan ilmu dapat meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah Swt. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa semua informan menyatakan motivasi utama mereka menghadiri majelis taklim ialah untuk memperdalam ilmu agama, di sini peneliti akan mencantumkan pernyataan dari informan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Abidin sebagai jemaah. Bapak Abidin merupakan salah satu jemaah yang berasal dari Desa Sungai Kali, yakni desa tetangga dari tempat Majelis Taklim As Surur. Mengenai motivasi untuk menghadiri majelis taklim Bapak Abidin mengatakan:

“Jadi tujuan menuntut ilmu tu untuk... pertama wajib menuntut ilmu agama, samping... kewajiban yang lain-lain kan... banyak kewajiban yang lain-lain tu kalo, mulai menafkahkan anak-anak

bini... tu wajib jua kalo, menuntut ilmu.. itu wajib juga kalo satu itu. Jadi itu tujuan menuntut ilmu di Majelis Taklim As Surur itu, manambah pengetahuan kita di bidang agama. Karna kita bidang agama ni kan penting untuk bekal kita ke alam akhirat kena hehehe (sambil tertawa). Kan wajib orang muslim a.. islam itu wajib menuntut ilmu agama. Itu tujuan menuntut ilmu ka Majelis Taklim As Surur itu."⁴⁴

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Saudara M. Ma'ruf yang merupakan jemaah yang berasal dari desa tempat majelis taklim tersebut, memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Saudara M. Ma'ruf menyatakan:

*"Karna soalnya apa. Ulun lagi anum-anum jua kan kaituh, lawan jua bila lebih tuha pun lebih bagus lagi kan artinya diisi waktu tu nang kosong tu dengan menuntut ilmuu itu kan sudah anunya.. sewajarnya kita kan wajib menuntut ilmu. Walaupun sudah tuha kan lebih bagus lagi kaitu nah ."*⁴⁵

*"Yaa.. sebetulnya, tertariknya saya untuk mengikuti majelis taklim ini karena... saya tertarik untuk meningkatkan ilmu agama saya dan karna ajakan dari teman saya sendiri, maka saya termotivasi untuk tertarik mengikuti majelis taklim."*⁴⁶

Pernyataan ini juga dikatakan oleh saudara Gusti Muhrizal ketika peneliti menanyakan motivasinya menghadiri majelis taklim saat diwawancara. Motivasi karena ingin memperdalam ilmu agama juga dikatakan oleh Bapak Gusti Ahmad Diani:

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abidin selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 12 Februari 2025.

⁴⁵ Wawancara dengan M. Ma'ruf selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 9 Februari 2025.

⁴⁶ Wawancara dengan Gusti Muhrizal selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 7 Februari 2025.

“ Untuk menambah ilmu, menambah. Nang sudah ada jadi kan diperbanyak lah kaitu, e... nang kada bisa ditambah supaya bisa lagi kaitu nah, ya kalo. Memperbanyak lah, memperdalam ilmu.”⁴⁷

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Ibu Ainun Synta S.Pd, yaitu:

“Ya tadi lo, a... untuk menambahkan ilmu, menambah wawasan kan tujuannya. Trus meningkatkan amal ibadah lah kaiyu, pahala. Kan duduk majelis itu kan sama dicatat dengan beribadah kan, dan lain-lain banyak.”⁴⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh Bunga saat ditanya motivasi menghadiri majelis taklim, yang mengatakan:

“Ke majelis handak mangatahuani anu jua lah, handak mangatahui ilmu agama. eeh.. handak memperdalam ilmu agama. Awalnya dibawai Julak tulakan ke majelis... coba-mancoba tertarik akhirnya hen...”⁴⁹

Ibu Ertamiyani juga menyatakan bahwa memperdalam ilmu agama menjadi salah satu motivasinya, yang mengatakan:

“Handak mempelajari tentang agama lebih dalam lagi, handak tahu lebih banyak lagi. Kada sekedar mendengar-mendengar jar jar jar ja. Lawan gurunya langsung, behadapan lawan gurunya langsung. Mun jar jar ni kan kada pasti. Jar bahari, jar bahari, jar urang jar urang. Mun lawan gurunya kan nyaman, beguru lawan guurunya langsung, nah itu.”⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Gusti Ahmad Diani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ainun Synta, S.Pd selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 14 April 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan Bunga selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 8 Februari 2025.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ertamiyani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

Siti Fatimah, S.Pd juga mengatakan hal yang serupa mengenai motivasi menghadiri majelis taklim, yakni:

“Yang pertama, di desa ada majelis taklim, cuman hdak lebih menambah e... pengetahuan agama di majelis lain. Jadi handak mencoba di majelis yang ini, di As Surur.”⁵¹

M. Zaini juga menguatkan mengenai motivasi menghadiri majelis taklim karena ingin memperdalam ilmu agama, yang menyatakan:

“Yang pastinya sorang pribadi termotivasi untuk hadir itu karena sadar diri ini masih minim dengan yang namanya ilmu agama, ilmu pengetahuan agama. Dan perlu untuk menuntut ilmu dan berguru dengan guru yang benar dan guru yang jelas. Sedangkan beliau itu kan e... apa seorang Habib, jadi dari segi keilmuan jelas, nahh.. itu yang pertama.”⁵²

Ibu Mahrita selaku informan juga menyatakan pendapatnya saat diwawancara mengenai motivasinya menghadiri majelis taklim, beliau mengatakan “untuk menambah ilmu, terutama ilmu agama”.⁵³ Berdasarkan data hasil wawancara di atas dari pernyataan informan pada penelitian ini, bahwa adanya kesadaran dari dalam diri mengenai minimnya pengetahuan agama, sehingga berkeinginan

⁵¹ Wawancara dengan Siti Fatimah S.Pd selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 2 Mei 2025.

⁵² Wawancara dengan M. Zaini selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 3 Mei 2025.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Mahrita selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 2 Mei 2025.

untuk mempelajari, meningkatkan atau memperdalam ilmu agama merupakan faktor utama yang memotivasi mereka untuk hadir di Majelis Taklim As Surur. Keinginan untuk memperdalam ilmu agama dengan langsung datang ke majelis taklim dan langsung mendengarkan materi kajian yang disampaikan oleh *ustadz* (dai) juga mereka nyatakan. Majelis Taklim As Surur berperan penting sebagai lembaga pendidikan nonformal, yang mana bukan hanya untuk masyarakat tempat majelis ini didirikan yakni di Desa Handil Barabai, tetapi juga sangat berperan penting bagi masyarakat di desa-desa sekitarnya untuk menambah dan memperdalam ilmu agama.

b. Ingin Memenuhi Kebutuhan Spiritual

Spiritualitas dalam konteks keagamaan sering diartikan sebagai kedekatan seseorang dengan Tuhan melalui ibadah, doa, meditasi, dan penghayatan terhadap ajaran agama. Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang mendalam dari jiwa manusia untuk merasa berarti, damai, dan terhubung dengan hal-hal yang melampaui urusan duniawi. Majelis taklim bukan sekedar tempat belajar agama, tetapi juga menjadi wadah pemenuhan kebutuhan spiritual bagi para jemaahnya. Kegiatan seperti pengajian, zikir, ceramah, atau diskusi keagamaan membantu jemaah mengisi kekosongan batin dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Mengenai motivasi karena ingin memenuhi kebutuhan spiritual, dari hasil wawancara peneliti terhadap jemaah yang menjadi informan, salah satunya dinyatakan oleh Bapak Gusti Ahmad Diani, mengatakan:

“Meulah pikiran nang kalut tu nah, jadi tenang pikiran bila belajar ilmu agama. Mendengarakan urang apa, pembacaan tu nah bila bulik tu asa tenang pikiran. Lawan hati kita nang was-was tu nah kadada lagi, rasanya nyaman.”⁵⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Abidin saat proses wawancara berlangsung, beliau mengatakan:

“Kan menuntut ilmu tu.. anu menenangkan hati kita jua. Apa jar urang tu..ee siraman rohani kah namanya. Artinya ada ketenangan lah. Kan itu untuk bekal akhirat kalo, dunia nii kisahnya penuh dengan tipu daya, jadi mungkin ada bekal kita ketenangan jiwa.. salah satunya.”⁵⁵

Ibu Ainun Synta, S.Pd juga mengungkapkan mengenai kebutuhan spiritual terutama tentang beribadah kepada Tuhan, beliau mengatakan:

“Setelah mengikuti majelis rasanya lebih tenang... lebih dekat dengan Tuhan. Kan asalnya dari yang kada tahu jadi lebih tahu. Contohnya kan yang soal sembahyang kada awal waktu, jadi awal waktu.. Di padahi sedin kan e... kayapa haditsnya, kayapa gasan orang yang lambat mengerjakan sembahyang.. jar sidin.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Gusti Ahmad Diani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Abidin selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 12 Februari 2025.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ainun Synta, S.Pd selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 14 April 2025.

Pernyataan informan di atas mengenai motivasinya menghadiri majelis taklim untuk memenuhi kebutuhan spiritual, baik dalam beribadah dan kedekatan kepada Tuhan, untuk ketenangan dan kenyamanan hati, serta ketenangan pikiran. Informan menyatakan setelah mengikuti majelis taklim membuat hati yang awalnya gelisah dan pikiran yang kacau menjadi lebih tenang dan nyaman. Kegiatan majelis taklim yakni sholawat, zikir dan kajian agama merupakan sarana untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan, terlebih lagi untuk menenangkan hati dan jiwa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan majelis, peneliti mengamati bahwa jemaah terlihat tenang saat mengikuti kegiatan majelis taklim, serta setelah kegiatan selesai para jemaah juga terlihat bahagia dengan saling bersalaman kepada jemaah lainnya dan juga kepada *ustadz* (dai). Oleh sebab itu keinginan untuk memenuhi kebutuhan spiritual menjadi salah satu faktor motivasi jemaah menghadiri majelis taklim.

c. Ingin Menjalin Tali Silaturahmi

Dalam Islam, Silaturahmi sangat dianjurkan dan bahkan termasuk amal yang dicintai Allah Swt. Silaturahmi yaitu menyambung tali kasih sayang dan kekerabatan, baik dengan

keluarga, kerabat, maupun sesama muslim secara umum. Motivasi jemaah karena ingin menjalin tali silaturahmi salah satunya dinyatakan oleh Ibu Ertamiyani, yang mengatakan:

*“Jelas ada jua handak bersilaturahmi dengan gurunya, dua kekawanan, dua jemaah yang lain. Berkenalan dua jemaah yang lain, jadi kan tahu, jadi kan banyak kita bekawan, nah...itu.”*⁵⁷

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Bunga bahwa keinginan untuk bertemu teman atau bersilaturahmi juga menjadi motivasinya menghadiri majelis taklim, yang mengatakan:

*“Lagi awal kan kada patuh bakakawanan, kada patuh kan. Wahini patuh kan di sana kawanan banyak jua. Tatamu kakawanan menjalin silaturahmi tu jadinya rasa nyaman. Apalagi kawan di majelis, kawan menuntut ilmu kan.”*⁵⁸

Berdasarkan pernyataan jemaah yang menjadi informan di atas mereka memiliki keinginan untuk bersilaturahmi dengan guru atau *ustadz*, teman, dan jemaah majelis taklim lainnya yang menjadi faktor pendorong motivasi mereka. Pernyataan mengenai keinginan untuk menjalin silaturahmi, menyatakan bahwa silaturahmi bukan sekedar efek samping dari kegiatan majelis taklim, tetapi justru

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ertamiyani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

⁵⁸ Wawancara dengan Bunga selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 8 Februari 2025.

menjadi bagian penting dari motivasi jemaah untuk hadir dan bertahan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

2. Motivasi Eksternal Jemaah Menghadiri Majelis Taklim As Surur

a. Motivasi Karena Pengaruh *Ustadz* (Dai) dan Materi Kajian

Pengaruh *ustadz* (dai) dan materi kajian merupakan salah satu faktor yang memotivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim. Pengaruh *ustadz* (dai) dan materi kajian yang disampaikan menimbulkan motivasi dan persepsi jemaah dalam menghadiri majelis taklim. Persepsi secara sempit dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti yang lebih luas persepsi merupakan proses mental yang mencakup pengambilan informasi, interpretasi, dan pengorganisasian informasi yang diterima melalui indra untuk menghasilkan gambaran atau pandangan tentang suatu objek atau situasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan jemaah mengenai pengaruh *ustadz* (dai) dan materi kajian yang disampaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa jemaah yang menjadi informan pada proses wawancara yang peneliti lakukan, Saudara M. Ma'ruf menyatakan persepsinya terhadap *ustadz* dan materi kajian, terutama saat ditanya bagaimana

pendapatnya tentang cara *ustadz* menyampaikan ceramah atau kajiannya:

*“Luar biasa tertarik, karena masuk keakal kita, menyentuh... penjelasan sidin kan bagus kawa diserap oleh akal kita. Dengan materi kajian... kita rasa cocok, lebih meanukan ke hati kita, lebih tafakur lagi kita kan. Apa lagi kan belajarnya tentang tasawuf, luar biasa itu.”*⁵⁹

Adapun M. Zaini menyatakan persepsinya terhadap *ustadz* dan materi kajian yang disampaikan:

*“Yang pastinya sorang pribadi termotivasi untuk hadir itu karena sadar diri ini masih minim dengan yang namanya ilmu agama, ilmu pengetahuan agama. Dan perlu untuk menuntut ilmu dan berguru dengan guru yang benar dan guru yang jelas. Sedangkan beliau itu kan e... apa seorang habib, jadi dari segi keilmuan jelas, nahh.. itu yang pertama. Nahh.. habis itu, kajian-kajiannya menarik untuk diikuti dan dikaji bersama, karena sepengalaman ulun kajian yang disampaikan sidin itu... sederhana, lugas dan jelas. Kajiannya itu juga banyak melontarkan nasehat-nasehat agama yang indah dan mudah untuk dipahami dan diterima.”*⁶⁰

Mengenai persepsi terhadap *ustadz* juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Abidin, yang mengatakan:

*“Ya, itu jua faktor pendukung itu. Mungkin salah satunya itu jua. Jadi kami...dengan melihat sepak terjang habib, kayapa perilaku sidin kaitu nah. Sehingga kami tertarik juga untuk mendengarkan itu. Kan ada jua pengajian tu mencari anu ja, mencari apa tuh... mencari dana kah, ada jua nang kaitu. Kalo habib nih kada sidin tu.”*⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan M. Ma'ruf selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 9 Februari 2025.

⁶⁰ Wawancara dengan M. Zaini selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 3 Mei 2025.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abidin selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 12 Februari 2025.

Berkenaan dengan cara *ustadz* menyampaikan kajiannya dengan bahasa yang mudah dipahami jemaah, juga dinyatakan oleh Ibu Ertamiyani, beliau mengatakan:

*“Cara penyampaian sidin bagus, mudah dicerna, mudah dipahami apa nang dipadahakan tu. Kada memakai bahasa yang aneh-aneh, bahasa nang sehari-hari ni pang dipakai akan sidin. Lawan materi yang sidin sampai akan sesuai lah dua nang apa yang kita harapkan, nang mulanya kita kada tahu jadi tahu...yang mulanya sekedar ya.. kaitu aja lah, wahini mengerti lagi....”*⁶²

Ibu Ainun Synta S.Pd juga menyampaikan hal serupa mengenai cara *ustadz* menyampaikan kajian, yang mengatakan:

*“Penyampaian sidin tuh, e... sangat mudah dipahami. Terus a...sumber-sumbernya tu sidin padahakan dari mana sidin maambilnya. Terus pembawaan, apa pembawaan nya tuh pas untuk semua generasikaitu nah. Untuk anak-anak, remaja. Metodenya okey kaitu, cocok untuk siapa pun.”*⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas, faktanya jemaah memiliki persepsi bahwa pengaruh *ustadz* (dai) dan materi yang disampaikan menarik dan mudah untuk dimengerti atau dirasionalisasikan oleh akal. Mereka menyatakan persepsi positif terhadap pengaruh *ustadz* (dai), sebab latar belakang keilmuannya jelas karena beliau seorang habib, cara menyampaikan materi kajian dengan bahasa sehari-hari, sederhana, lugas dan jelas sehingga mudah untuk dicerna dan dimengerti bahkan menyentuh hati. Mereka juga menyatakan bahwa

⁶² Wawancara dengan Ibu Ertamiyani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Ainun Synta, S.Pd selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 14 April 2025.

materi kajian yang disampaikan relevan, menarik untuk diikuti dan dikaji bersama dan juga membuat mereka lebih tafakur. Persepsi mengenai materi yang mudah dimengerti oleh jemaah karena cara dan kemampuan dari *ustadz* (dai) dalam seni berbicara yang baik untuk menyampaikan materi kajiannya, sehingga membuat jemaah tertarik untuk selalu hadir di majelis taklim tersebut.

b. Motivasi Karena Dukungan Sosial atau Ajakan dari Orang Lain

Pada hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena saling membutuhkan. Manusia dikatakan makhluk sosial karena pada diri manusia terdapat dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, manusia selalu berhubungan dengan lingkungan sosial di lingkungannya. Karena manusia merupakan makhluk sosial dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya maka motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu bisa datang dari ajakan orang lain.

Pernyataan di atas, berkenaan dengan motivasi jemaah menghadiri majelis taklim karena dukungan sosial atau ajakan dari orang lain sesuai dengan data yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat banyak jemaah yang datang secara rombongan, mulai dari berjalan kaki khususnya bagi jemaah yang bertempat

tinggal di dekat majelis taklim, maupun berkendara dengan mobil *pick up* yang kebanyakan jemaah tersebut ialah jemaah perempuan yang telah lanjut usia dari kampung-kampung sekitar. Peneliti juga mengamati bahwa terdapat beberapa orang tua yang membawa anak ke majelis taklim, mulai dari anak kecil, remaja, bahkan yang sudah dewasa pun juga menghadiri majelis taklim bersama orang tua atau kerabatnya. Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dinyatakan oleh Ibu Mahrita, beliau mengatakan besarnya peran keluarga dan teman dalam memotivasinya untuk hadir ke majelis taklim:

“Ya... ada didukung oleh keluarga lawan teman. Motivasi dari teman dan keluarga sangat besar.”⁶⁴

Mengenai kehadiran karena ada pengaruh dari lingkungan keluarga juga dinyatakan oleh Siti Fatimah, S.Pd, yang mengatakan:

“Minggu pertama mama aja yang tulak. Mama mambawa kisah, kaini kaini jar sidin. Abis tuh tertarik lo, jadi tulak ai. Lawan yang mempengaruhi tu kada mesti dari diri kita jua lo, ada jua pengaruh dari orang lain... itu pang. Dari mama jua, jadi timbul rasa handak. Pas sudah dijalani, jadi tulak ai tarus.”⁶⁵

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh Bunga saat diwawancara mengenai motivasinya menghadiri majelis taklim:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Mahrita selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 2 Mei 2025.

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Fatimah S.Pd selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 2 Mei 2025.

“Ke Majelis handak mengetahuani ai jua lah... handak mengetahui ilmu agama. eh.. handak memperdalam ilmu agama. Awalnya dibawai Julak tulakan ke majelis... coba-mancoba tertarik akhirnya hen....”⁶⁶

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi dan pernyataan jemaah yang menjadi informan bahwa dorongan atau dukungan sosial dan ajakan dari orang lain berpengaruh besar bagi mereka, baik keluarga maupun teman tentunya mempengaruhi motivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim. Keinginan untuk menghadiri majelis taklim yang pada awalnya karena dorongan dan ajakan dari orang lain tersebut setelah dicoba, dirasakan, dan terus dijalani akhirnya membuat mereka ingin terus menghadiri majelis taklim.

c. Motivasi Karena Fasilitas, Kenyamanan Tempat, dan Lingkungan Majelis Taklim

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana fasilitas, kenyamanan tempat dan lingkungan di majelis taklim berpengaruh terhadap manajemen diri jemaah dari aspek motivasi jemaah dalam menghadiri majelis taklim. Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran majelis taklim, seperti ruang yang nyaman, peralatan yang memadai, akses yang mudah, dan lain-lain. Kenyamanan tempat merujuk pada faktor-faktor yang menciptakan suasana pada kegiatan, seperti

⁶⁶ Wawancara dengan Bunga selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 8 Februari 2025.

kebersihan, tata letak ruang, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan mencakup pada aspek sosial dan emosional yang ada di sekitar majelis taklim. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan memberikan gambaran mengenai bagaimana fasilitas, kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis mempengaruhi motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur.

Berdasarkan pernyataan di atas, data yang peneliti peroleh dari hasil observasi mengenai fasilitas yang disediakan dalam kegiatan majelis taklim sudah tercukupi. Kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis taklim juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan tenang bagi jemaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.



Gambar 4.3 Fasilitas Majelis Taklim As Surur
Sumber: Data Dokumentasi, (2025)

Data dari hasil wawancara terhadap jemaah yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni dinyatakan oleh Ibu Ertamiyani mengenai pengaruh fasilitas, kenyamanan tempat dan lingkungan majelis taklim terhadap kehadirannya, beliau mengatakan:

“Awalnya kami dipinggir jalan malahan, dipinggir jalan ja. Jadi mun banyu dalam... hujan... kami kebasahan, tetap hadir kami. Kada mempengaruhi pokoknya antara kami hadir atau kada. Ini pulang fasilitasnya bagus, bekarpet, bekipas angin, betarupnya netu terasnya bagus. Mulanya dipinggir jalan ja, urang lalu lalang kami di pinggir jalan tu pang seberang rumahnya anu tuh, sebelah jembatan tuh.. hadir ja kami, hujan, nyamuk sudahnya. Walaupun seadanya ja tu lah tetap kami tulak, apalagi sudah nyaman banar.”⁶⁷



Gambar 4.4 Fasilitas Majelis Taklim As Surur
Sumber: Data Dokumentasi, (2025)

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ertamiyani selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 21 April 2025.

Mengenai pengaruh fasilitas atau sarana dan prasarana, terkhusus pada kemudahan akses untuk menuju tempat majelis taklim Bapak Gusti Diani mengatakan “tempat majelis taklim yang tidak jauh dari jalan utama atau tidak masuk ke gang-gang menjadi kemudahan bagi jemaah untuk menghadiri majelis taklim.” M. Ma’ruf juga menyatakan pendapatnya:

“Sebenarnya itu tadi tempatnya itu nyaman lah, tempatnya bagus. Jadi bila kita masuk ke situ walaupun kada anu jua, kecuali sudah hati kita kan nyaman di situ, walaupun kayapa kan tetap nyaman kaitu nah. Walaupun tempatnya apa... misalnya. Fasilitasnya kan jua sudah memadai, Alhamdulillah.”⁶⁸

Pernyataan-pernyataan di atas menyatakan bahwa pada awalnya fasilitas, kenyamanan tempat dan lingkungan majelis taklim kurang memadai, yakni area tempat jemaah mengikuti kajian majelis taklim hanya di teras-teras rumah warga dan pinggir jalan. Ketika air naik ke permukaan saat terjadi pasang air sungai atau saat hujan turun mereka kebasahan, namun kondisi tersebut tidak mempengaruhi kehadiran mereka untuk menghadiri majelis taklim. Sekarang fasilitas yang tersedia sudah jauh lebih baik dan memadai, sudah dibangun tempat khusus untuk kegiatan kajian majelis yang aman dari cuaca hujan dan air pasang, dilengkapi dengan karpet, kipas angin, dan lingkungan yang nyaman. Artinya fasilitas, kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis taklim mempengaruhi

⁶⁸ Wawancara dengan M. Ma’ruf selaku jemaah Majelis Taklim As Surur, pada 9 Februari 2025.

kepuasan mereka dalam mengikuti kajian, akan tetapi tidak berpengaruh dengan motivasi mereka untuk menghadiri atau tidaknya majelis taklim tersebut.

Data-data di atas yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui berbagai macam aspek motivasi jemaah mengenai manajemen diri jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, yaitu ingin memperdalam ilmu agama, ingin memenuhi kebutuhan spiritual, ingin menjalin tali silaturahmi, persepsi terhadap *ustadz* (dai) dan materi kajian, dukungan sosial atau ajakan dari orang lain, serta pengaruh dari fasilitas, kenyamanan tempat dan lingkungan majelis taklim.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan jelaskan pada penyajian data, maka bagian selanjutnya adalah menganalisa data untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Pada bagian pembahasan peneliti akan menganalisis fokus penelitian ini, sebagaimana telah peneliti jelaskan pada bab satu, yakni mengenai bagaimana motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Majelis Taklim As Surur telah memenuhi unsur-unsur dakwah, yaitu *ustadz* (dai), jemaah, kitab

rujukan, metode, serta materi yang digunakan dalam kegiatan kajian majelis taklim. Sebagai salah satu lembaga dakwah islam dalam pendidikan nonformal, Majelis Taklim As Surur memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, antara lain dalam hal memperluas atau memperdalam wawasan keislaman, mempererat ukhuwah, serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Manajemen diri dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh individu dalam mengatur kehidupannya, dengan cara mengutamakan hal-hal yang menjadi prioritas utama. Konsep ini merupakan upaya yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan serta misi hidupnya. Salah satu aspek utama manajemen diri (*self management*) ialah motivasi diri (*self-motivation*).

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan. Pada umumnya faktor yang mempengaruhi motivasi ada yang bersumber dari dalam diri seseorang yang disebut motivasi internal, kemudian ada juga faktor yang bersumber atau dipengaruhi oleh rangsangan dari luar atau aspek-aspek lingkungan yang disebut motivasi eksternal. Berikut ini merupakan analisis data yang disusun berdasarkan penyajian data sebelumnya terkait manajemen diri jemaah dari aspek motivasi jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

1. Motivasi Internal Jemaah Dalam Menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil riset atau penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan, bahwa faktor-faktor yang mendorong jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur yang berlokasi di Desa Handil Barabai secara umum dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori besar, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Dalam hal ini, motivasi internal jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur mencakup dorongan-dorongan yang bersumber dari dalam diri jemaah, yang berkaitan dengan keinginan untuk meningkatkan atau memperdalam ilmu agama, kebutuhan spiritual, dan mempererat ukhuwah atau hubungan silaturahmi.

Pembahasan berdasarkan klasifikasi manajemen diri jemaah berdasarkan aspek motivasi jemaah dalam menghadiri Majelis Taklim As Surur, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Adapun motivasi internal, sebagai berikut:

a. Ingin Memperdalam Ilmu Agama

Sebagai seorang muslim, menuntut ilmu agama adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Karena menuntut ilmu memang diwajibkan dalam ajaran islam bagi seluruh umatnya, terlebih lagi mengenai ilmu agama. Kewajiban menuntut ilmu agama tidak dapat

dipisahkan dari kewajiban-kewajiban lainnya, sebab tidak benar amal seseorang tanpa ilmu pengetahuan agama. Pengetahuan agama juga dapat membimbing seseorang untuk memelihara serta meningkatkan kualitas keimanan.

Ilmu agama sangat penting sebagai bekal untuk kehidupan setelah dunia yakni alam akhirat. Menuntut ilmu tidak dibatasi dengan usia. Memanfaatkan waktu di usia muda untuk menuntut ilmu agama secara optimal dianggap sangat penting. Bahkan bagi individu yang telah lanjut usia, mengisi waktu luang dengan menuntut ilmu agama merupakan hal yang sangat baik. Motivasi religius yang mendorong jemaah dalam mengelola waktu secara teratur dengan menyusun jadwal khusus untuk memperdalam ilmu agama dengan cara menghadiri majelis taklim. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan perencanaan yakni memprioritaskan waktu untuk memperdalam ilmu agama yang merupakan salah satu aspek dari manajemen diri (*self management*) menurut Covey.⁶⁹

Prinsip kewajiban seorang muslim untuk terus menuntut ilmu sepanjang hayat tanpa memandang batasan usia harus menjadi pegangan bagi setiap umat muslim. Mengenai jemaah yang telah dewasa muda dan dewasa lanjut yang lebih termotivasi menghadiri majelis taklim karena ingin memperdalam ilmu agama sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang mengemukakan bahwa pada masa dewasa muda kecenderungan

⁶⁹ Arif Zulkifli Nasution, *Manajemen Diri atau Self Manajement*, <https://bangzul.com/manajemen-diri/amp>

individu terhadap peningkatkan aspek keagamaan menjadi lebih besar dan pada masa dewasa lanjut memiliki tugas perkembangan tersendiri, seperti memperkuat praktik beragama.⁷⁰

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara terhadap informan, bahwa para jemaah Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai mengatakan motivasinya menghadiri majelis taklim karena ingin memperdalam ilmu agama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabna Riyanti, yang mendukung bahwa motivasi jemaah menghadiri majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yaitu ingin menambah atau memperdalam ilmu agama.⁷¹ Selain itu, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajie Fathurraji, yang mendukung bahwa motivasi remaja dalam menghadiri pengajian di majelis taklim As-Shofa Banjarmasin karena kehendak sendiri dan untuk meningkatkan nilai ibadah serta memperdalam ilmu agama.⁷²

⁷⁰ Novianto, *Perkembangan Peserta Didik*, 117–24.

⁷¹Sabna Riyanti, “Motivasi Jemaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi Di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/20034/>

⁷² Fahrurraji, “Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin.”

b. Ingin Memenuhi Kebutuhan Spiritual

Pemenuhan kebutuhan spiritual sangat berperan penting dalam menciptakan harmonisasi dimensi kehidupan seseorang. Kondisi ketidakstabilan emosional dan kegelisahan mental sering kali menyebabkan gangguan pada kesejahteraan psikologi individu. Pada dasarnya, menjalani hidup yang tenang dan tentram merupakan hal yang didambakan setiap orang. Menghadir majelis taklim merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya. Kenyataan tersebut sejalan dengan teori Elizabeth B. Hurlock yang mengemukakan bahwa pada masa dewasa awal juga merupakan masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional.⁷³

Pembelajaran agama termasuk mendengarkan ceramah dan bacaan ayat-ayat Al-Quran, mendengarkan syair-syair maulid dalam mengikuti kegiatan majelis taklim dapat berfungsi untuk menenangkan jiwa dan pikiran. Memprioritaskan diri untuk melakukan aktivitas tersebut dapat membantu mengalihkan fokus dari pikiran yang kacau dan mengurangi rasa kecemasan atau was-was yang dirasakan. Selain itu, pengalaman spiritual yang diperoleh melalui proses mengikuti kajian majelis taklim dapat meningkatkan rasa nyaman dan kedamaian batin. Hal ini sejalan dengan aspek motivasi menurut Gie yang menjelaskan tentang pengendalian diri (*self-control*), yaitu kemampuan individu untuk

⁷³ Tri Suwarno Handoko Novianto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 117-124

menahan diri dari aktivitas yang kurang bermanfaat, memilih lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual, serta refleksi diri (*muhasabah*) setelah mengikuti kegiatan kajian.⁷⁴

Motivasi karena ingin memenuhi kebutuhan spiritual dengan menghadiri dan mengikuti kajian majelis taklim yang mengajarkan ilmu agama dapat memberikan ketenangan batin yang sering disebut sebagai siraman rohani. Siraman rohani ini merujuk pada pengalaman spiritual yang menenangkan jiwa dan pikiran, sehingga dapat memberikan rasa damai dan stabilitas emosional bagi seseorang. Hal ini juga sejalan dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Abraham Maslow, yang mengemukakan bahwa jika kebutuhan dasar telah terpenuhi maka individu dapat berfokus pada kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi, dalam konteks ini yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman maksudnya individu akan mencari rasa aman dan perlindungan, baik secara fisik maupun emosional.⁷⁵ Ketenangan tersebut sangat penting sebagai bekal menghadapi kehidupan akhirat, mengingat dunia ini penuh dengan berbagai tipu daya dan tantangan yang dapat menimbulkan kegelisahan. Oleh karena itu, melalui penyerapan ilmu agama, seseorang

⁷⁴ T. Wildan, "The Contribution Of Majelis Taklim Tastaifi in Shaping the Spiritual Dimension of Langsa City Community", *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5 (2021), 205-222.

⁷⁵ David Manafe, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 115

tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga ketenangan jiwa yang berfungsi sebagai kebutuhan spiritual.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa jemaah menghadiri majelis taklim tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk menuntut ilmu, tetapi karena mereka merasa mendapatkan ketenangan, kelapangan, dan kedekatan dengan Tuhan yang merupakan bagian dari kebutuhan spiritual ketika menghadiri majelis taklim, baik karena mendengarkan lantunan maulid habasyi, kajian agama yang disampaikan *ustadz*, ataupun karena dapat berkumpul dengan jemaah lainnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, yakni yang dilakukan Sabna Riyanti, bahwa motivasi jemaah menghadiri majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin adalah motivasi karena ingin mendapatkan ketenangan hati dan jiwa.⁷⁶

c. Ingin Menjalin Tali Silaturahmi

Sebagai makhluk sosial, manusia menunjukkan kecenderungan untuk melakukan interaksi dan membangun hubungan sosial dengan individu dalam lingkungannya. Mempererat ukhuwah Islamiyah menjadi salah satu hikmah dari menghadiri majelis taklim. Ukhuwah Islamiyah

⁷⁶ Riyanti, "Motivasi Jemaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi Di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin."

merupakan konsep persaudaraan yang khusus terjalin antar sesama umat islam yang bukan hanya hubungan sosial biasa, tetapi didasarkan pada kesamaan akidah dan nilai-nilai islam. Motivasi jemaah menghadiri majelis taklim juga dipengaruhi oleh keinginan untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi, baik dengan *ustadz* (dai) ataupun dengan sesama jemaah.

Keinginan untuk menjalin silaturahmi merupakan salah satu bagian kebutuhan sosial yang mendorong jemaah untuk membangun sebuah hubungan dengan jemaah lainnya sebagai bagian dari pemenuhan motivasi dasarnya. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow yang dikenal dengan teori hierarki kebutuhan, dimana kebutuhan sosial ini mencakup kebutuhan akan rasa memiliki, kasih sayang dan interaksi sosial yang sehat, yang mendorong individu untuk membangun hubungan dengan orang lain.⁷⁷ Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock yang menjelaskan pendapatnya pada pembagian masa dewasa dan karakteristik perkembangannya yakni pada masa dewasa awal individu memiliki kecenderungan isolasi diri.⁷⁸ Sedangkan pada temuan penelitian ini jemaah yang berada pada fase atau masa tersebut berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock, yakni salah satu

⁷⁷ David Manafe, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), 115.

⁷⁸ Tri Suwarno Handoko Novianto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 117-124

motivasi mereka untuk menghadiri majelis taklim karena ingin menjalin tali silaturahmi.

Kenyataan diatas sesuai dengan data yang peneliti peroleh, bahwa adanya keinginan untuk menjalin tali silaturahmi sebagai motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur. Bersilaturahmi dengan *ustadz* (dai), teman, ataupun berkenalan dengan jemaah lain untuk menambah pertemanan di dapat dengan menghadiri majelis taklim. Peran majelis bukan sekedar tempat untuk menimba ilmu agama, akan tetapi juga berfungsi sebagai wadah yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat untuk saling mengenal dan mempererat hubungan kekeluargaan.

2. Motivasi Eksternal Jemaah Dalam Menghadiri Majelis Taklim As Surur Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Motivasi eksternal diartikan sebagai bentuk dukungan yang berasal dari faktor-faktor di luar diri jemaah. Faktor-faktor tersebut mencakup persepsi terhadap *ustadz* (dai) dan materi kajian, pengaruh sosial atau ajakan dari orang lain, serta fasilitas, kenyamanan tempat dan lingkungan majelis taklim yang mendukung proses kegiatan kajian. Pembahasan motivasi eksternal jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur, sebagai berikut:

a. Motivasi Karena Pengaruh *Ustadz* (Dai) dan Materi Kajian

Motivasi jemaah dalam menghadiri majelis taklim sangat dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap *ustadz* (dai) dan materi kajian.

Kesadaran akan keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki serta kebutuhan untuk menuntut ilmu dari sumber yang terpercaya dan kompeten. Persepsi positif terhadap *ustadz* dengan latar belakang keilmuan yang jelas dan kredibel menjadi faktor utama yang meningkatkan kepercayaan jemaah terhadap materi kajian yang disampaikan. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dan keyakinan jemaah bahwa ilmu yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara *syar'i*.

Selain itu, cara penyampaian *ustadz* yang dinilai efektif dan mudah dipahami, yakni dengan memakai bahasa sehari-hari yang sederhana, lugas, dan jelas sehingga materi kajian yang disampaikan mudah untuk dicerna oleh berbagai kalangan jemaah. Setiap menyampaikan materi kajian *ustadz* juga selalu mengaitkan dengan persoalan yang biasa terjadi dalam kehidupan. Gaya penyampaian yang komunikatif ini memungkinkan jemaah untuk menerima ilmu menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, kemampuan *ustazd* (dai) dalam seni berbicara dalam menyampaikan materi kajian menjadi salah satu faktor motivasi jemaah menghadiri majelis taklim. Sebagaimana dijelaskan oleh Siswanto (dalam Afdal et al.), sejalan dengan temuan penelitian ini yang menjelaskan bahwa salah satu faktor motivasi eksternal karyawan yaitu karena pimpinan dan gaya kepemimpinannya.⁷⁹

⁷⁹ Afdal, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 91

Terlepas dari persepsi positif jemaah terhadap *ustadz* (dai), dengan materi kajian yang relevan dengan apa yang dibutuhkan jemaah, juga menjadi faktor penting yang mendorong partisipasi jemaah dalam kegiatan majelis taklim. Materi kajian yang disampaikan banyak memuat nasehat-nasehat agama yang indah dan mudah dicerna menjadikan jemaah merasa nyaman dan termotivasi untuk terus menghadiri majelis taklim. Selain itu, materi kajian yang disampaikan dengan media kitab, serta proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara bertahap membantu jemaah dalam meningkatkan pemahaman agama secara mendalam. Terlebih lagi dengan materi kajian tasawuf yang memberikan pengalaman religius yang mendalam terhadap jemaah sehingga mendorongnya untuk lebih *tafakur*.

Kenyataan di atas sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari wawancara terhadap informan. Adapun dari data observasi yang peneliti peroleh yakni saat kajian dimulai para jemaah dengan tenang dan *khusyu* mendengarkan *ustadz* (dai) dalam menyampaikan materi kajiannya, serta setelah mengkhhatamkan satu kitab, maka akan dilanjutkan dengan kitab yang membahas lebih lanjut mengenai materi kajian dari kitab sebelumnya, sehingga membantu jemaah dalam meningkatkan pemahaman agama karena metode kajian yang disampaikan bertahap. Jadi, persepsi jemaah terhadap figur *ustadz* yang kompeten dan materi kajian yang relevan dan mudah dipahami menjadi faktor pendorong jemaah untuk menghadiri majelis taklim.

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Rajie Fahrurraji, bahwa motivasi remaja dalam menghadiri pengajian di majelis taklim As-Shofa Banjarmasin salah satunya karena faktor yang mempengaruhi motivasi remaja tersebut adalah faktor gurunya.⁸⁰

b. Motivasi Karena Dukungan Sosial atau Ajakan dari Orang Lain

Fenomena berpartisipasi jemaah dalam menghadiri majelis taklim dapat tumbuh dan berkembang melalui interaksi sosial dan pengaruh dari orang lain. Motivasi jemaah menghadiri majelis taklim tidak hanya berasal dari faktor internal individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa dukungan, ajakan, serta dorongan moral dari orang-orang terdekat, seperti keluarga dan teman. Pernyataan tersebut sejalan dengan Siswanto (dalam Afdal et al.), menjelaskan bahwa salah satu faktor motivasi eksternal karyawan meliputi lingkungan kerja dan dorongan atasan.⁸¹

Keluarga dan teman dalam lingkungan terdekat seringkali menjadi sumber motivasi, baik melalui ajakan langsung, memberikan semangat, ataupun dengan menjadi teladan dalam menghadiri majelis taklim pada kegiatan keagamaan. Pengaruh yang berawal dari peran aktif keluarga, misalnya ibu yang menginisiasi dan mengajak untuk mengikuti majelis

⁸⁰ Fahrurraji, "Motivasi Remaja Mengikuti Pengajian Di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin."

⁸¹ Afdal, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 91

taklim. Ajakan tersebut menjadi pemicu awal yang pada akhirnya menimbulkan etertarikan dan keinginan untuk terus menghadiri majelis taklim. Oleh karena itu, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik keluarga maupun teman merupakan salah satu faktor pendorong yang penting dalam mempengaruhi motivasi jemaah menghadiri majelis taklim. Kenyataan ini sejalan dengan pendekatan *identified regulation* menurut Ryan dan Deci yang menjelaskan meskipun motivasi awalnya berasal dari luar yang kemudian diterima secara sadar dan diakui sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi diri individu pribadi.⁸²

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabna Riyanti, yang mendukung bahwa motivasi jemaah menghadiri majelis taklim tuan guru H. Ahmad Barmawi di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin yaitu motivasi karena ajakan atau seruan dari orang lain.⁸³ Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Utomo, juga menguatkan temuan penelitian ini bahwa motivasi jemaah majelis taklim guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan salah satunya ialah karena ajakan dan seruan dari orang lain.⁸⁴

⁸² R. M. Ryan & E. L. Deci, *Self-Determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being* (American Psychologist, 2000).

⁸³ Riyanti, "Motivasi Jemaah Majelis Taklim Tuan Guru H. Ahmad Barmawi Di Desa Kulur Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin."

⁸⁴ Utomo, "Motivasi Jemaah Majelis Taklim Guru KH. Ahmad Zuhdiannor di Masjid Jami Banjarmasin Kalimantan Selatan."

c. Motivasi Karena Fasilitas, Kenyamanan Tempat, dan Lingkungan Majelis Taklim

Sarana dan prasarana yang mendukung suatu kegiatan majelis taklim seperti fasilitas, kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis taklim yang memadai merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kepuasan dan mendorong motivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim. Kegiatan Majelis Taklim As Surur yang pada awalnya dengan fasilitas dan kenyamanan tempat yang kurang memadai, terlepas dari itu jemaah tetap menunjukkan komitmen untuk menghadiri majelis taklim. Suasana tempat yang nyaman dan lingkungan yang baik memberikan rasa betah, sehingga jemaah merasa terdorong untuk selalu mengikuti kegiatan majelis taklim.

Meskipun terdapat beberapa kekurangan pada tempat tersebut, jemaah tetap istiqamah menghadiri majelis taklim. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat jemaah mengenai kenyamanan bersifat subjektif, yakni selama hati jemaah merasa nyaman dan merasa diterima di lingkungan majelis taklim, maka keterbatasan fisik bukanlah menjadi penghalang utama untuk menghadiri majelis taklim. Akan tetapi, tempat Majelis Taklim As Surur yang strategis atau lebih tepatnya berada di pinggir jalan jalur utama juga menjadi salah satu kemudahan yang diterima oleh jemaah untuk menghadiri majelis taklim.



Gambar 4.5 Kegiatan Majelis Taklim As Surur Sebelum Adanya Bangunan Permanen

Sumber: Data Dokumentasi, (2025)

Selain itu, fasilitas seperti kendaraan angkutan umum yang dapat menjemput jemaah khususnya ibu-ibu lansia juga menjadi salah satu faktor pendukung, sebab pada masa dewasa lanjut ini terdapat perubahan yang meliputi berbagai sistem organ tubuh, penurunan fungsi psikomotor menjadi salah satu keterbatasan jemaah lansia, dengan adanya fasilitas tersebut menjadi faktor pendukung motivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim. Berdasarkan pendapat Elizabeth B. Hurlock sejalan dengan hal tersebut, yakni pada masa dewasa lanjut individu cenderung untuk memperdalam praktik keagamaan, tetapi pada masa ini individu juga mengalami keterbatasan pada berbagai sistem organ tubuh dan menurunnya fungsi psikomotor.⁸⁵ Sehingga dengan adanya fasilitas seperti

⁸⁵ Tri Suwarno Handoko Novianto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 117-124

angkutan umum memang menjadi faktor pendukung motivasi jemaah untuk menghadiri majelis taklim terkhusus ibu-ibu yang telah berada pada masa dewasa lanjut.

Adanya fasilitas seperti karpet, kipas angin, dan tempat yang lebih nyaman serta terlindung dari cuaca, memberikan dampak positif terhadap kenyamanan jemaah. Lingkungan majelis taklim yang lebih tertata, bersih, dan nyaman juga meningkatkan kepuasan dan motivasi jemaah untuk selalu menghadiri majelis taklim. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Herzberg, dimana faktor pemeliharaan (*hygiene factors*) seperti kenyamanan fisik dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi individu untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan.



Gambar 4.6 Kegiatan Majelis Taklim As Surur Setelah Adanya Bangunan Permanen

Sumber: Data Dokumentasi, (2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan kenyamanan tempat yang memadai berperan penting dalam meningkatkan motivasi kehadiran jemaah. Lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai tidak hanya memberikan kenyamanan fisik, tetapi juga mewujudkan suasana yang kondusif untuk kegiatan kajian dan ibadah, sehingga jemaah lebih termotivasi.

Temuan penelitian ini, diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartati yang menyatakan bahwa salah satu faktor motivasi ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim Jami'al Islam yaitu kondisi lingkungan yang kondusif.⁸⁶

Berdasarkan data-data di atas diketahui bahwa motivasi jemaah menghadiri majelis taklim dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan yang bersumber dari dalam diri jemaah untuk menghadiri majelis taklim, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan diri jemaah masing-masing, yang meliputi keinginan untuk memperdalam ilmu agama, keinginan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, dan keinginan untuk bersilaturahmi. Sedangkan motivasi eksternal atau dorongan yang bersumber dari luar diri jemaah ataupun lingkungan, meliputi persepsi terhadap *ustadz* (dai) dan

⁸⁶ Hartati, "Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Ta'lim Jami'al Islam di Desa Rantau Panjang Kecamatan Enok" (Skripsi, Riau, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2022), <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/204>.

materi kajian, dukungan sosial atau ajakan dari orang lain, serta fasilitas, kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis taklim.

Maka berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa motivasi jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur berdasarkan dari sudut pandang Usia jemaah mengenai motivasinya menghadiri majelis taklim, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 klasifikasi motivasi internal dan eksternal jemaah menghadiri Majelis Taklim As Surur berdasarkan perkembangan usia

No.	Motivasi Internal dan Eksternal	Perkembangan Usia		
		Remaja (12-18 tahun)	Dewasa Awal (18/20-40 tahun)	Dewasa Madya (40-60 tahun)
1.	Ingin memperdalam ilmu agama	✓	✓	✓
2.	Ingin memenuhi kebutuhan spiritual		✓	✓
3.	Ingin menjalin tali silaturahmi	✓	✓	
4.	Persepsi terhadap <i>ustadz</i> (dai) dan materi kajian		✓	✓
5.	Dukungan sosial atau ajakan dari orang lain	✓	✓	✓
6.	Fasilitas, kenyamanan tempat, dan lingkungan majelis taklim		✓	✓

Sumber: Data Wawancara, (2025)